

ISSN: 2598-7607
e-ISSN: 2622-223X

Vol. VI No. 2 September 2021



PUTIH

JURNAL

PENGETAHUAN TENTANG ILMU DAN HIKMAH

- **PENERAPAN ETIKA ISLAM PADA PROGRAM IICP (*INTERNASIONAL ISLAMIC CLASS PROGRAM*) TINGKAT SMP DI PONDOK PESANTREN PUNCAK DARUSSALAM PATOAN DAYA PAMEKASAN MADURA**
Jihan Amalia Syahidah, Wawan Setiawan (1-16)
- **MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
(*Sinergisitas Nilai-Nilai Spiritualisme dalam Pendidikan Islam*)
Nur Alifah (17-32)
- **TASAWUF KEBAHAGIAAN DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI**
Yusuf Suharto, Ishmatun Nihayah (33-46)
- **IBNU ATHAILLAH DAN PENAFSIRAN ESOTERIC**
(*Urgensitas Pemikiran Ibnu 'Athailah As-Sakandari dalam Nuansa Sufistik*)
Fathur Rozi (47-58)
- **KONTRIBUSI ULAMA SUFI DALAM KEUTUHAN NKRI**
Irsad Akil (59-76)

diterbitkan :
MA'HAD ALY
PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH
Surabaya
2021

Redaktur PUTIH
Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah

Ijin terbit

Sk. Mudir Ma'had Aly No. 18/May-PAF/II/2018/SK

Pembina

Ahmad Syathori
Abdur Rosyid
Ahmad Kunawi

Pengarah

Imam Bashori
Fathur Rozi

Pimpinan Redaksi

Mochamad Abduloh

Dewan Editor

Ainul Yaqin

Anggota

Mustaqim
Nashiruddin
Fathul Harits
Abdul Hadi
Abdullah
Imam Nuddin

Alamat Penyunting dan Surat Menyurat:
Jl. Kedinding Lor 99 Surabaya

P-ISSN: 2598-7607

ISSN: 2598-7607



E-ISSN: 2622-223X

e-ISSN: 2622-223X



Diterbitkan:

MA'HAD ALY

PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITTHRAH

Surabaya

Daftar Isi

- Daftar Isi

- **PENERAPAN ETIKA ISLAM PADA PROGRAM IICP (*INTERNASIONAL ISLAMIC CLASS PROGRAM*) TINGKAT SMP DI PONDOK PESANTREN PUNCAK DARUSSALAM PATOAN DAYA PAMEKASAN MADURA**
Jihan Amalia Syahidah, Wawan Setiawan (1-16)
- **MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
(Sinergisitas Nilai-Nilai Spiritualisme dalam Pendidikan Islam)
Nur Alifah (17-32)
- **TASAWUF KEBAHAGIAAN DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI**
Yusuf Suharto, Ishmatun Nihayah (33-46)
- **IBNU ATHAILLAH DAN PENAFSIRAN ESOTERIC**
(Urgensitas Pemikiran Ibnu ‘Athai’llah As-Sakandari dalam Nuansa Sufistik)
Fathur Rozi (47-58)
- **KONTRIBUSI ULAMA SUFI DALAM KEUTUHAN NKRI**
Irsad Akil (59-76)

KONTRIBUSI ULAMA SUFI DALAM KEUTUHAN NKRI

Irsad Akil

Universitas Wahid Hasyim Semarang

irsadakil@gmail.com

Abstract

In the historical record, many religious figures played a role in Indonesia's independence but there are also not recorded in the dictionary of national heroes, such as the role of Sufi scholars who have contributed in fighting for and defending sovereignty in Indonesia, it is with their unique and unreasonable attack strategies. The article aims to re-research contributions of Islamic scholars in maintaining the integrity of Indonesia, especially among Sufis. This research is library and uses history-philosophy in his analysis. The result in this article is that was recorded in 1825 to 1830 the occurrence of resistance by the character of the order, Prince Diponogoro with the support of scholars Sufism in the resistance with Dutch Colonials. In addition, there are movements and resolutions carried out by a scholar named K.H Hashim Asy'ari, until inflame spirit of resistance santri. Then, the movement disciples of Sheikh Ahmad Khatib who was the founder of the Qodiriyyah Naqsandiyyah order gave their action about resistance in Cilegon near Batavia. This action actually gave losses to the Dutch colonial.

Keywords: *Contribution, history, Sufism, and tarekat.*

Abstrak

Dalam catatan sejarah, banyak tokoh-tokoh agama yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia tetapi mirisnya banyak juga yang tidak tercatat dalam kamus pahlawan nasional, seperti halnya peran para ulama sufi yang memiliki kontribusi dalam memperjuangkan dan mempertahankan kedaulatan di Indonesia yaitu dengan strategi-strategi penyerangannya yang unik serta tidak masuk akal. Artikel bertujuan untuk menelaah kembali kontribusi-kontribusi ulama Islam dalam mempertahankan keutuhan Indonesia, terlebih pada kalangan kaum sufi. Penelitian ini bersifat kepustakaan dan menggunakan histori-filosofi dalam analisisnya. Hasil dalam penelaahan di artikel ini ialah bahwa tercatat pada tahun 1825 sampai 1830 terjadinya perlawanan oleh tokoh tarekat yaitu Pangeran Diponogoro dengan dukungan para ulama-ulama tarekat dalam perlawanan melawan para Kolonial Belanda. Selain itu, ada gerakan dan resolusi yang dilakukan oleh seorang ulama yang bernama K.H Hasyim Asy'ari, hingga mengobarkan semangat perlawanan kaum santri. Lalu, pergerakan para murid Syekh Ahmad Khatib yang merupakan pendiri tarekat Qodiriyyah Naqsandiyyah memberikan aksi mereka berupa perlawanan di Cilegon dekat Batavia. Aksi ini senyatanya memberikan kerugian terhadap kolonial Belanda.

Kata kunci: *kontribusi, sejarah, kaum sufi dan tarekat.*

Pendahuluan

Irsad Akil

Bangsa Indonesia memiliki sejarah perjuangan dinamika kemerdekaan yang sangat luar biasa dan perjuangannya-pun sangat tidak masuk akal, jika ditinjau dari sudut pandang geografis bangsa Indonesia memang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta potensi ekonomi yang stabil. Maka tidak heran jika dari berbagai negara-negara di dunia banyak yang tertarik hingga berdatangan di negeri ini. Tetapi tidak hanya untuk sekedar ber-serikat, namun juga keinginan untuk menguasai dan mengelola sumber kekayaan Indonesia. Sejarah telah mencatat bahwa banyak dari berbagai bangsa yang terus-menerus secara bergantian berdatangan di Indonesia dengan bertujuan untuk menjajah Bangsa Indonesia, bahkan dengan cara-cara di luar norma kemanusiaan untuk mengantar kedaulatan rakyat hingga cara-cara mengelola dan memanfaatkan potensi alam bangsa Indonesia yang tidak mencerminkan budi luhur manusia. Dengan adanya rasa penindasan inilah yang membuat bangsa Indonesia memiliki hak untuk merdeka serta hak untuk memperjuangkan.¹

Kemudian hal ini membuat para semangat perjuangan untuk mengusir para penjajah di bumi Indonesia semakin mengkobor, khususnya di kalangan para ulama dan santri yang telah bersedia mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk mempertahankan dan merebut haknya dalam memperoleh kemerdekaan. Banyak tokoh-tokoh agama yang berperan dalam kemerdekaan Indonesia tetapi mirisnya banyak juga yang tidak tercatat dalam kamus pahlawan nasional, seperti halnya peran para ulama sufi yang memiliki kontribusi dalam memperjuangkan dan mempertahankan kedaulatan di Indonesia yaitu dengan strategi-strategi penyerangannya yang unik serta tidak masuk akal.

Adapun beberapa faktor yang menjadikan peran ulama sufi di Indonesia melakukan semangat berjuang dan berkontribusi dalam upaya untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari para bangsa penjajah yaitu, semakin menjadinya penjajah dalam menerapkan sistem tanam paksa terhadap petani Muslim dan penindasan serta banyaknya pembunuhan yang dilakukan oleh para penjajah terhadap ulama-ulama. Kemudian menjadikan munculnya beberapa tokoh ulama sufi untuk mengambil langkah dalam mengusir para penjajah, seperti pertempuran Pangeran Diponegoro dikenal dengan Perang Jawa, penyerangan kaum ulama tarekat terhadap Kolonial Belanda di Batavia serta resolusi jihad yang dilakukan oleh K.H Hasyim Asy'ari dan lain-lainnya.

Metode Penelitian

¹ Sunyoto, Agus. 2020. "Fatwa dan Resolusi Jihad", Lihat Kata Pengantar buku oleh Ketua Umum PBNU. Prof. Dr KH. Said Aqil Siroj.

Penelitian ini bersifat kepustakaan atau *library research*. Dalam analisisnya, artikel menggunakan metod histori-filosofi. Hal ini untuk mendokumentasikan dokumen-dokumen sejarah dan melihat makna di dalamnya.

Sufisme: Sejarah dan Filosofi Makna Sufi

Secara umum *Shufi* adalah penyebutan untuk seorang ulama yang mempelajari dan ahli dalam bidang Ilmu Tashawuf atau biasa disebut dengan *Shufisme*. Di mana tasawuf merupakan ajaran sebuah usaha metode atau jalan untuk menghadap kepada Tuhan dengan cara spiritual dan juga bertujuan untuk membersihkan diri dari kemaksiatan. Ada beberapa pengertian tentang *Shufi*, sebagai berikut :

Pertama, *shufi* berasal dari kata “*shuf*” yang mempunyai arti wol kasar, hal itu melambangkan jubah yang sering dipakai oleh kaum sufisme yang bertujuan untuk menghindari kemewahan dan kekuasaan duniawi atau sering disebut dengan *zuhud*, definisi *zuhud* adalah orang yang lebih mementingkan kehidupan akhirat ketimbang duniawi.² Seperti dalam Firman Allah Swt.

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“(kami jelaskan dalam demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-nya. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. al-Hadid : 23).

Karena Allah tidak suka dengan orang yang sombong seperti hal-nya orang kafir. Ketentuan ini sudah tercantum dalam kalam Allah, yang berbunyi:

بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا

“Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi.” (QS. al-A’la: 16)

Kedua, *shufi* berasal dari kata “*Shafa*” yang memiliki arti bersih, pengertian ini menandakan bahwa mayoritas ulama Sufi memiliki hati yang tulus dan bersih, yang bertujuan untuk memperoleh *kekhushyuan* dalam proses pendekatan diri serta mencari ridha Allah.³ Seperti yang terkandung dalam firman-Nya:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhoan kami, benar-benar akan kami tunjukan kepada merek jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-Ankabut: 69).

² Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),. 9.

³ Samsul Munir Amin,...., 3.

Irsad Akil

Ketiga, Shufi berasal dari kata Ahl “*As-Suffab*” yang merupakan istilah orang-orang yang tinggal dikamar samping masjid. Mereka adalah santri dari Nabi Muhammad SAW yang mempunyai latar belakang orang-orang yang tidak mampu. Mereka adalah golongan *Fii Sabilillah* yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini menandakan bahwa cikal-bakal ajaran tashawuf sudah ada pada jaman nabi Muhammad Saw.⁴

Keempat, shufi berasal dari kata “*Shaf*” yang dinisbatkan kepada orang-orang yang berjamaah dibarisan paling depan. Alasan-nya bahwa orang-orang yang berjamaah paling depan akan mendapatkan kemulyaan dan pahala oleh Allah. Seperti hal-nya dengan *Shufi* bahwa orang ahli Tashawuf memiliki kemulyaan dihadapan Allah.⁵

Kelima,shufi diambil dari kata Tashawuf yang dinisbatkan dengan sifat yang menandakan para *Shufi* lebih mementingkan sifat-sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat yang tercela.⁶

Meskipun secara esensi dipraktekan sejak awal mula Islam, namun terminologi tasawuf-sebagaimana fiqh dan kalam-tidak dikenal pada masa kehidupan Nabi Muhammad Saw dan para sahabat. Istilah ini baru dikenal ketika Abu Hasyim al-Kufi (w. 160 H/776 M) mencantumkan kata al-Sufi di belakang namanya,⁷ tetapi bukan berarti Abu Hasyim seorang tokoh sufi pertama, karena dari masa sebelumnya sudah ada tokoh sufi terkenal yaitu Imam Hasan al-Bashri (w. 110 H/728 M).⁸ Sebelum nama tasawuf dikenal pada masa pertama Islam, Menurut Reynold A. Nicholson sebagaimana yang telah dikutip oleh Dimiyati Sajari, bentuk-bentuk tasawuf pada mulanya adalah gerakan kezuhudan (asketis) yang merupakan bentuk tertua dari sufisme.⁹

Imam Hasan al-Bashri merupakan seorang murid Huzaifah bin Al-Yaman, beliau adalah nsahabat dan kepercayaan Nabi Muhammad Saw hingga dijuluki *Shabibu Sirri Rasalallah*, (Pemegang Rahasia Rasallah). Imam Hasan Al-Bashri ulama yang terkenal dengan kehidupannya yang *zuhud*, salah satu kezuhudanya adalah pakaian yang beliau pakai terbuat dari woll domba yang kasar dan gatal serta hidupnya yang sangat sederhana , sehingga membuat Imam Hasan al- Bashri di daulat sebagai tokoh awal sufi.¹⁰ Namun, hidup sederhana dan zuhud bukan berawal pada masa itu melainkan sudah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw dan para sahabat.Seperti pada masa-masa sebelum Islam,

⁴ Ibid., 3.

⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Tasawuf,(Jakarta: Amzah,2012), 4.

⁶ Rosihon Anwar, “*Ahlak Tasawuf*”. (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 13

⁷ Syukur, HM. Amin. 1999. “*Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*”. (Bandung: Pustaka Pelajar), 7.

⁸ Sajari, Dimiyati. 2015. “*Keotentikan Ajaran Tasawuf*”. Dialog Journal. 38 (2) : 145-156.

⁹ Nicholson, Reynold A. 1963. “*The Mystics Of Islam*”. (London : Routledge & Kegan Paul Ltd).

¹⁰ Nashr, Seyyed Hoesein. 2008. “*The Garden of Truth : The Vision and Promise of Sufism, Islam’s Mystical Tradition*. San Francisco : HarperOne., 168.

Irsad Akil

Nabi Muhammad Saw sering menyendiri di Goa Hira untuk mensucikan diri dari masyarakat jahiliyah.

Adapun tokoh sufi yang hidup semasa dengan Abu Hasyim Al-Kufi adalah Ibrahim bin Adham (w. 165 H/782 M) Dimana kisah yang sangat terkenal yaitu bertaubatnya Ibrahim bin Adham yang menjadikan beliau menjadi Ulama sufi legenda, dari pangeran Balkh menjadi seorang yang hidupnya sangat zuhud. Sebagaimana yang telah diceritakan oleh Abu Nuaim, Ibrahim bin Adham sangat menekankan pentingnya uzlah dan tafakur.

Seiring dengan bermunculnya berbagai cabang ilmu dalam Islam di abad ke-2 dan ke-3 H, maka berkembang pula ilmu tasawuf. Berbagai ajaran tentang tasawuf pun bermunculan, namun akhlak adalah benang merah dari semua ajaran yang ada,¹¹ dan hal ini dapat dipahami sebagai akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada Allah Swt. Hal ini dikembangkan dari tiga pilar Islam, yakni Iman-Islam-Ihsan, dimana yang terakhir Ihsan merupakan landasan sekaligus tujuan dari praktik sufisme yang ingin dicapai ketika seorang sufi berserah diri seutuhnya kepada Allah Swt.¹²

Pergerakan Islam di bumi Indonesia

Negara Republik Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan di umumkan naskah teks Proklamasi oleh Presiden pertama yaitu Ir. Soekarno dengan didampingi wakilnya yaitu Drs. Mohammad Hatta. Tetapi sebelum dikumandangkannya teks proklamasi kemerdekaan. Bangsa Indonesia mengalami perjuangan sejarah yang sangat panjang.

1. Masa Pra Penjajahan: Ketertarikan Bangsa Eropa Menguasai Bumi Nusantara

Pertama, awal munculnya penjajahan bangsa Eropa yaitu belanda di Nusantara pada tahun 1596 yang dibawah pimpinan Cornelis De Houtman dengan tibanya di Banten. Tetapi kedatangan bangsa Belanda di Banten tidak mencerminkan sikap kemanusiaan bahkan jauh dari kata norma kesusilaan sehingga membuatnya para penduduk pesisir di Banten menolak akan kehadirannya bangsa Belanda. Kemudian pada tahun 1599 bangsa Belanda kembali datang, namun kedatangannya berada di kepulauan Maluku yang dipimpin oleh Jacob Van Neck dan Wybrecht Van Waerwyck.¹³

Hal yang melatarbelakangi datangnya Belanda datang di Nusantara yaitu berawal pada abad ke-15 terjadi peristiwa-peristiwa penting di Eropa. Salah satu peristiwa yang terjadi yaitu

¹¹ Sajari, Dimiyati. 2015. "Keotentikan Ajaran Tasawuf". *Dialog Journal*. 38 (2) : 145-156.

¹² Chittick, Wiliam C. 2007. "Sufism: A Beginner's Guide". Oneworld Publications.

¹³ M. C. Ricklefs. 2007. "Sejarah Indonesia Modern". (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press),.35.

Irsad Akil

jatuhnya kota Konstantinopel yang merupakan Ibu Kota Romawi Timur dan juga pusat perdagangan antara bangsa Barat dengan Bangsa Timur pada tahun 1453. Dimana terjadinya perang antara Turki Utsmani dengan bangsa Eropa dan menjadikan Kota Konstantinopel berhasil direbut oleh Turki Utsmani. Kemudian dengan jatuhnya Kota Konstantinopel ditangan Turki Utsmani maka terputusnya jalur perdagangan antara bangsa Eropa dengan bangsa Timur. Dan menjadikan bangsa Eropa mencari jalan untuk menuju dunia Timur.¹⁴ Dan dengan alasan datangnya bangsa Eropa di Nusantara karena Nusantara merupakan wilayah yang strategis dalam dunia perdagangan.

Awal mulanya tujuan bangsa Eropa datang di Nusantara hanya bertujuan untuk berdagang. Hubungan mereka hanya sebatas pembeli dan penjual. Namun, keadaan telah berubah dengan berlahan-lahan karena banyaknya persaingan-persaingan perdagangan yang ada di Bumi Nusantara menjadikan keinginan bangsa Eropa untuk menguasai semua rempah-rempah di Nusantara. Seluruh Negara pun tahu akan berharganya rempah-rempah yang dimiliki Nusantara dalam dunia perdagangan.¹⁵

2. Masa Penjajahan: Pergerakan Islam Berbasis Organisasi

Sejarah telah mencatat bahwa dengan awal datangnya Belanda kemudian menjadikan awal penjajahan di Indonesia. Masa penjajah Belanda di Indonesia dapat dibagi menjadi dua periode yaitu pertama periode pada tahun 1602 hingga tahun 1799, dan periode kedua dimulai pada tahun 1800 hingga 1942.¹⁶ Selama ratusan tahun Belanda telah berkuasa di Indonesia dan banyak sistem-politik yang di dirikan serta banyaknya penindasan terhadap rakyat Indonesia seperti: Mendirikan pusat monopoli perdagangan yang disebut dengan VOC, Sistem Tanam Paksa dan lain-lain. Dengan adanya kesadaran tentang penindasan secara terus-menerus menjadikan rakyat Indonesia melakukan perlawanan.

Dimulai dari perlawanan yang terjadi di Jawa yang dipelopori oleh Ulama Islam yaitu Pangeran Diponegoro terjadinya sejarah peristiwa berdarah pada tahun 1825 dan berakhir pada tahun 1830, dimana banyak korban yang terbunuh dan Belanda mengalami kerugian yang sangat besar hingga sebagian dari belanda memilih untuk kembali ke Eropa. Perang Jawa yang disulut Pangeran Diponegoro, dianggap sebagai refleksi kesadaran bagi bangkitnya Nasional. Dikatakan

¹⁴ Djakariyah. 2014. “*Sejarah Indonesia IP*”. (Yogyakarta: Ombak), 64.

¹⁵ Ricklefs, M. C. “*Sejarah Indonesia*”, 59-60.

¹⁶ *Artikel Gambaran Umum Pra Kemerdekaan Indonesia*. <http://repository.uinbanten.ac.id/4282/6/03%20-%20BAB%20III.pdf> diakses pada 10 Februari 2021.

Irsad Akil

sebagai pelopor bangkitnya kesadaran Nasional karena yang terlibat dalam perang Jawa bukan hanya orang Jawa saja tetapi juga dari orang-orang Bugis, Bali, Sunda dan lain-lain.¹⁷ Kemudian perlawanan terhadap penjajah Belanda dilanjutkan oleh berbagai daerah di Nusantara seperti: Perang Padri, Perang Banjar, Perang Aceh hingga perlawanan yang dilakukan oleh para kalangan pesanteren.

Kemudian berakhirnya kekuasaan Belanda di Indonesia sebab adanya kemunculan Angkatan Perang Kekaisaran Jepang yang bergerak memasuki Indo-China pada bulan Juli 1940. Sejarah mencatat setelah Jepang mengetahui keberadaan Belanda di Ambon, lalu dimulai pada Tanggal 30 Januari 1942 Jepang menyerang Ambon dimana Belanda pada waktu itu dibantu oleh Australia serta pasukan-pasukannya hingga dipukul mundur, dan dalam waktu 24 jam semua kekuasaan Belanda di Ambon dipegang oleh Jepang. Kemudian Jepang melakukan penyerangan terhadap daerah kekuasaan Belanda pada Tanggal 1 Februari - 8 Maret 1942 Jepang tanpa kesulitan merebut kekuasaan Belanda. Hingga akhirnya pada Tanggal 8 Maret 1942 Panglima Tertinggi Tentara Hindia-Belanda datang ke Kalijati untuk memulai perundingan antara Pemerintah Belanda dengan Tentara Jepang yang dipimpin oleh Letnan Jenderal Hitoshi Imamura. Dan hasil dari perundingan tersebut adalah dimana Belanda menandatangani pernyataan menyerah tanpa syarat. Dengan demikian menurut *de facto dan de jure*, seluruh wilayah bekas kekuasaan Hindia-Belanda telah jatuh kepada Pemerintah Jepang.¹⁸

Kedua, Jepang telah resmi menguasai Indonesia setelah sidang Kalijati yang diselenggarakan pada Tanggal 8 Maret 1942, Subang, Jawa Barat. Sambutan hangat yang dilakukan oleh rakyat Indonesia terhadap Tentara Jepang setelah Jepang memimpin. Awal mulanya rakyat Indonesia meyakini bahwa Jepang akan membebaskan bangsa Indonesia dari para penjajah. Serta, banyak sistem-sistem yang dilakukan Jepang untuk menarik empati rakyat pribumi. Seperti halnya, dalam pendidikan, Jepang memberikan banyak beasiswa belajar di Jepang dengan alasan untuk memajukan rakyat pribumi. Jepang juga memberikan program-program yang mengkhususkan untuk kesejahteraan umat Islam pribumi, seperti memberikan Haji secara gratis ke Mekkah dan pembangunan Masjid yang sangat menarik yang terletak di Ibu Kota Jepang dengan bertujuan sebagai konferensi umat Islam di Tokyo.¹⁹

¹⁷ Agus Sunyoto. 2020. “*Fatwa dan Resolusi Jihad*”. (Surabaya: LTN Pustaka), 22-24

¹⁸ Ibid. 60-70

¹⁹ G. Moedjanto, *Indonesia Abad ke-20: Dari Kebangkitan Nasional Sampai Linggarjati*. (Yogyakarta : Kanisius, 1998), 74-75.

Irsad Akil

Awal kesadaran rakyat pribumi atas penjajahan yang dilakukan oleh Jepang adalah saat dimana Jepang ingin menggantikan Islam dengan *Sintoisme*. *Shinto* merupakan agama yang dianut oleh mayoritas rakyat Jepang dengan cara memuji para Dewa.²⁰ Dan disitulah umat Islam banyak melakukan pemberontakan hingga perlawanan, baik berupa kekerasan maupun kelunakan.

Salah satu ulama yang menentang keras tentang adanya Jepang adalah Tengku Abdul Jalil yang berasal dari Aceh. Ia adalah pemimpin Pondok Pesantren di daerah Lhokseumawe, Aceh. Pada Juli 1942, Tengku Abdul Jalil mengadakan pengajian dengan didatangi 400 pengikutnya, dimana dalam pengajian itu Tengku Abdul Jalil melakukan kritik terhadap Jepang. Hingga dimulainya perlawanan bersenjata antara tentara Jepang dengan pasukan Tengku Abdul Jalil pada 7 November 1942 dan berakhir dengan wafatnya Tengku Abdul Jalil ketika sedang menunaikan sholat di tembak oleh tentara Jepang pada 10 November 1942.²¹

Selanjutnya, sikap para pemimpin muslim dan para ulama yang sudah diarahkan oleh Jepang untuk membuat organisasi Islam buatan Jepang. Lalu organisasi yang dibuat oleh Jepang dimanfaatkan oleh para tokoh ulama untuk menyebarkan agama Islam, Pembentukan Tentara Hizbullah dan didirikannya Masyumi. Sejarah mencatat pada tanggal 1 April 1944 para kaum Muslim mulai mendirikan organisasi MIAI yang didukung oleh NU dan Muhammadiyah. Tetapi dibubarkan oleh Jepang dimana lalu Jepang memberi gantinya yaitu dengan mendirikan organisasi bernama Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) pada tanggal 22 November 1943. Kemudian, akhir tahun 1944 terbentuknya Hizbullah, yaitu suatu organisasi militer bagi pemuda-pemuda muslim Indonesia. Hal ini merupakan begitu untungnya para umat muslim atas kedudukannya Jepang di Indonesia.

Sejarah telah mencatat, bahwa Jepang juga menjajikan Kemerdekaan dengan membentuk BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Indonesia). Setelah salah seorang tokoh Nasional mendengar tentang kalahnya tentara Jepang dengan sekutu dalam perang pasifik, juga ditandai dengan jatuhnya bom atom di Kota Herosima dan Nagasaki, Yang kemudian Indonesia memanfaatkan situasi ini untuk melakukan perumusan Proklamasi dan pembacaan naskah Proklamasi pada Tanggal 17 Agustus 1945.²²

²⁰ *Shinto* adalah agama resmi Jepang, Shinto sebenarnya berasal dari bahasa china yang berarti “jalan para Dewa”, “pemujaan para Dewa”, “pengajaran para Dewa”, Lihat <http://id.wikipedia.org/wiki/shinto>.

²¹ Tengku Abdul Jalil, Tokoh Perlawanan Aceh Terhadap Jepang, lihat <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/17/110000379/tengku-abdul-jalil-tokoh-perlawanan-aceh-terhadap-jepang?page=1>.

²² Machfud Syaefudin, dkk. “*Dinamika Peradaban Islam*”. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 284.

3. Pasca Proklamasi Kemerdekaan

Sebelum dirumuskannya naskah teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, banyak peristiwa-peristiwa yang melatar belakangkannya. *Pertama*, Pada Tanggal 16 Agustus 1945, Kota Hiroshima dibom oleh sekutu yang kemudian sehari setelah pengeboman tersebut, tepatnya pada Tanggal 7 Agustus 1945 terjadinya perubahan antara Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPKI) menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). *Kedua*, Pada Tanggal 7 Agustus 1945 juga terjadinya pengeboman di Kota Nagasaki oleh sekutu. *Ketiga*, Tepat pada Tanggal 10 Agustus 1945, Sutan Syahrir (golongan muda) mendengar tentang menyerahnya Jepang kepada Amerika Serikat. Dan dengan begitu para golongan muda mendesak Soekarno dan Mohammad Hatta untuk segera memproklamasikannya. Namun sempat ditolak oleh Soekarno dan Mohammad Hatta dengan alasan belum adanya resmi dari pemerintahan Jepang. Kemudian pada Tanggal 14 Agustus 1945 Soekarno, Mohammad Hatta dan Radjiman Wedyodiningrat kembali di tanah air, Sutan Syahrir juga mendesak lagi agar segera memproklamasikan kemerdekaan Karena mereka menganggap hasil pertemuan di Dalat semata hanya tipu busuk Jepang. Dan pada Tanggal 15 Agustus 1945 Jepang dinyatakan secara resmi menyerah terhadap sekutu. Lalu pada Tanggal 16 Agustus 1945, sekitar 16 golongan muda mendesak Soekarno dan Mohammad Hatta untuk membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan tetapi permintaannya masih di tolak. Hingga akhirnya pada Tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno dengan didampingi Mohammad Hatta membacakan proklamasi kemerdekaan yang berada di sebuah rumah hibah dari Faradj Martak di jalan Pegangsaan Timur NO. 56, Jakarta Pusat.²³

Kontribusi Ulama Sufi dalam Mempertahankan Keutuhan NKRI

Ulama adalah tokoh atau orang yang memiliki wawasan tinggi dalam ilmu pengetahuan tentang agama dengan baik. Sehingga figur seorang ulama sangat penting dikalangan masyarakat hingga dijadikan sebagai tauladan bagi orang-orang sekitarnya. Dimana Islam merupakan agama yang sempurna dan ulama memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran-ajarannya. Hal ini telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa ulama adalah pewaris Nabi.²⁴

²³ Novia, dkk. "Sejarah Singkat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Bukti Indonesia Telah Merdeka 17 Agustus 1945" (2021) Lihat <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/wiki-portal/pr-162410251/sejarah-singkat-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-bukti-indonesia-telah> .

²⁴ "Siapa yang menempuh jalan dalam mencari ilmu maka Allah memberinya salah satu jalan menuju surga, dan sesungguhnya Malaikat menundukkan sayapnya karena rida terhadap orang yang mencari ilmu, dan sesungguhnya orang alim akan dipintakan ampunan oleh apa yang ada di bumi dan langit hingga ikan-ikan di lautan, dan sesungguhnya orang yang berilmu dan seorang hamba bagaikan keutamaan bulan atas semua binatang-

Irsad Akil

Kemudian dalam al-Qur'an, kata ulama juga disebut pada Q.S Al-Fathir ayat 28 :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْذَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۚ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

“Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha Pengampun.”

Dalam agama Islam juga memiliki dasar-dasar ajaran yang terkandung dalam tiga *aspek*: *pertama*, Iman, *kedua*, Islam, *ketiga* Ihsan. Yang kemudian di dalam ajarannya memiliki tatanan Ibadah atau hubungan antara makhluk dengan tuhanNya. Dalam tatanan ibadah juga memiliki beberapa tingkatan yaitu: *pertama*, tingkatan syariat, *kedua*, tingkatan tarekat, dan yang *terakhir* adalah tingkatan hakekat. Yang dimaksud dalam tingkatan itu adalah dimana tingkatan tarekat merupakan jalan/usaha untuk mencapai hakekatnya kepada Tuhan melalui dasar-dasar syariat.²⁵

Pada dasarnya ajaran-ajaran tersebut merupakan ajaran yang dijadikan dasar oleh ulama tarekat atau ulama sufi. Sebagaimana dalam penyebaran Islam ke Nusantara oleh para kaum sufi. Menurut teori Islamisasi yang dikemukakan oleh A.H.Johns, seorang ahli Islam di Asia Tenggara mengatakan bahwa penyebaran Islam di Nusantara yang paling berperan adalah para kaum sufi. Baik melalui jalur Kerajaan, Perdagangan dan Masyarakat. Menurut Jons Islam tidak akan bisa dan tidak akan dapat berkembang di Nusantara, bahkan tidak akan mampu mengislamkan para penguasa kalau tidak ada *syiar*-nya para kaum sufi, karena dengan adanya *syiar* oleh kaum sufi di Nusantara Islam jauh lebih berwarna. Nusantara memiliki banyak budaya dan kepercayaan lokal, maka dengan cara pendekatan yang sangat lentur oleh kaum sufi dalam menyikapi budaya dan keagamaan lokal pra-Islam serta ajaran yang dibawa oleh ulama sufi yang bisa dikatakan sejalan dengan adaptasi tradisi-tradisi lokal. Hal ini karena ulama sufi banyak melakukan praktik-praktik bersemedi yang bertujuan untuk mencapai derajat manusia dalam kebenaran hidup sebagai makhluk Tuhan, daripada melalui ajaran-ajaran *syariat* seperti *Fiqh* masyarakat akan lebih cepat bosan karena berbentuk hanya teori-teori saja. Maka dengan adanya ciri khas *shufisme* dalam ber-*syiar* menjadikan masyarakat Nusantara lebih tertarik untuk masuk Islam.

Sejarah telah mencatat bahwa peran ulama tarekat juga sangat berpengaruh dalam sejarah perlawanan melawan penjajah dan juga sebagai penggerak dinamika para masyarakat untuk berjihad.

binatang dan sesungguhnya ulama adalah pewaris Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan Dinar atau Dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu, dan siapa orang yang mengambilnya maka ia telah beruntung”. (HR Abu Daud) Lihat Abu Daud al-Sijitsani, Sunan Abu Daud, 1 ed. (Beirut: Dar El-Risalah al-Alamiyyah, 2009), 485

²⁵ Ma'mun Mu'min, “Sejarah Perkembangan Pendidikan Tasawuf”(Study Tariqah Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Kudus Jawa Tengah), Fikrah 4, no. 1 (2016): 30

Irsad Akil

Buktinya banyak studi-studi yang membahas tentang tarekat dan kolonial seperti dalam studi Kaprabowo²⁶ Ravico²⁷ dan Suherman.²⁸ Banyak usaha yang dilakukan para tokoh sufi/tarekat yang menjadikan sebuah tokoh pelopor gerakan-gerakan di Nusantara. Menurut pandangan Azumardi Azra, yang dikutip oleh Jannah, respon para ulama tarekat dan pribumi Muslim dalam mengusir penjajahan belanda menggunakan dua kategori kelompok, yang pertama, kelompok yang menggunakan sistem perlawanan secara bersembunyi-sembunyi atau tertutup dan kelompok yang kedua menggunakan sistem perlawanan secara terbuka atau terang-terangan.²⁹

1. Gerakan Kaum Sufi dalam Mengusir Kolonial Belanda

Dimulai dari masuknya tarekat Qadariyah³⁰ yang diperkirakan masuk pada abad ke-16 M. Dan menurut Rinkes, Syekh Hamzah Fansoeri merupakan penganut tarekat Qodariyah dan mendakwahkan ajarannya di pulau Jawa, kemudian perkembangannya pula tarekat Naqshabandiyyah, menurut Trimingham awal munculnya di Indonesia melalui Makkah. Salah seorang syekh (Trimingham tidak menyebutkan namanya) berasal dari Minangkabau diangkat menjadi pemimpin Tarekat Naqshabandiyyah pertama di Indonesia. Kemudian perkembangan tarekat Qodariyyah dan Naqshabandiyyah di Indonesia pada abad ke-19. Dengan bersamaannya kepulauan murid Syekh Ahmad Khatib Al-Sambasi ke Indonesia, seperti Syekh Abdul Karim (Banten). Pada tahun 1875 M, Syekh Ahmad Khatib yang merupakan pendiri tarekat Qodariyyah dan Naqshabandiyyah meninggal di Makkah dan kemudian muridnya yaitu Syekh Abdul Karim menjadi pemimpin sebagai pengganti gurunya di Makkah. Syekh Abdul Karim dalam mengembangkan tarekatnya di Banten dengan cara membangun Pesantren Cilegon, Karena dengan jalur Pesantren jauh lebih cepat berkembang dari pada sistem perorangan.³¹

²⁶ Andi Kaprabowo, "Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, dan Perlawanan Sosial," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 378, <https://doi.org/10.14421.032-07>.

²⁷ Ravico Ravico, "Hubungan Sosial-Politik Tarekat Samaniyah dengan Kesultanan Palembang Darussalam," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18, no. 2 (2019): 26, <https://doi.org/10.32939/islamika.v18i02.308>.

²⁸ Suherman, "Perkembangan Tasawuf dan Kontribusinya di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Research Sains* 5, no. 1 (2019): 21.

²⁹ Raudatun Jannah, "Peran Tarekat Samaniyah dan Perang Menteng Melawan Kolonial Belanda di Palembang," *Medina-Te: Jurnal Study Islam*, 2017, <https://doi.org/10.19109/medinate.v13i2.3483>.

³⁰ Dr. H. M. Zurkani Jahja, "Asal Usul Thoriqot Qodiriyyah Naqshabandiyyah dan Perkembangannya", dalam Prof. Dr. Harun Nasution (Ed), *Thoriqot Qodiriyyah Naqshabandiyyah, Sejarah, Asal-Usul, dan Perkembangannya, Kenang-Kenangan Ulang Tahun Pondok Pesantren Suryalaya Ke-85 (1905-1990 M)* (Tasikmalaya: Insitut Agama Islam Latifah Mubarakiyah [IAILM], 1990), 57-88

³¹ Ahmad Mansur Suryanegara, "*Api Sejarah: Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*", 332.

Sejarah mencatat tragedi di Batavia yang tidak jauh dari Cilegon pada tahun (1245-1337 H/ 1830-1919 M) Terjadinya penindasan terhadap para petani Muslim yang dilakukan dengan sistem Tanam Paksa oleh Kolonial Belanda. Karena belum beraninya memberontak atas penindasan tersebut maka rakyat hanya bisa menunggu datangnya seorang pemimpin yang berani membangkitkan perlawanan terhadap Kolonial Belanda. Ternyata, ada seorang ulama sufi dimana mereka adalah murid dari Syekh Ahmad Khatib yang merupakan guru tarekat mereka. Seperti, Hadji Wasjid, Tubagus Ismail, dan tokoh-tokoh lainnya yang terbangkitkan oleh ajaran tarekat Qodiriyah Naqshabandiyah, dengan melakukan aksi perlawanan pada 1305 H/ 1888 M. Walaupun secara fisik penyerangan tidak bisa menghentikan penjajah namun dengan aksi gerakan tersebut dapat menggoyahkan pusat pemerintahan Kolonial Belanda yang terletak di Batavia. Pada tahun (1318-1346 H/ 1900- 1927 M) Para ulama Indonesia menghentikan sementara atas perlawanan bersenjata.³²

2. Perlawanan Pangeran Diponegoro bersama Ulama Tarekat di Jawa

Perang Jawa yang dipelopori oleh seorang ulama tarekat dan sekaligus seorang pangeran cucu dari Sultan Hamengkubuwono II yaitu Pangeran Diponegoro. Sejarah telah mencatat, kasus yang melatarbelakangi terjadinya perang Jawa adalah dimulai terjadinya penentangan para bangsawan Jogjakarta dan Surakarta terhadap pemerintah Kolonial Belanda. Penyebab terjadinya pertentangan itu dimulai dari peralihan kekuasaan Inggris kepada Belanda sesuai Convention of London 1814 dan Treaty of London.

Ketika terjadinya konflik tersebut Pangeran Diponegoro melakukan langkah yang antisipasif, dimana pada tahun 1824 diangkatnya Van Der Capellen menjadi Gubernur Jenderal, ia telah membebaskan para petani penggarap sawah yang harus membayar sewa dan pajak hingga kemiskinan dan penderitaan yang dirasakan oleh rakyat pribumi semakin sengsara. Dan dengan adanya faktor-faktor itu menyebabkan pecahnya perang Jawa yang dipimpin Pangeran Diponegoro.³³

Adapun Strategi perang yang dilakukan oleh Pangeran Diponegoro antara lain yaitu *Beruzlah* dimana *uzlah* merupakan strategi yang dilakukan oleh Rasulullah dalam berperang serta konsep uzlah juga tradisi para Nabi, seperti yang pernah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim As ketika menghadapi umatnya yang menyembah berhala, Hal ini tercantum pada Q.S Maryam ayat 49 :

³² Ibid, 333-334

³³ Sunyoto, Agus. “Fatwa dan Resolusi Jihad”, 21-22.

فَلَمَّا اعْتَرَاهُمْ وَمَا يُعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ يُوْهَبْنَا لَهُ ۖ اِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۗ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا

“Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya’qub. Dan masing-masingnya kami angkat menjadi Nabi.”

Dengan ber *uzlah* juga bertujuan untuk menghindari diri dari serangan atau keadaan yang darurat, kemudian dalam Firman Allah Q.S. Ar-Ra’du ayat 24 :

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ ۗ

“Salam keselamatan atas kalian berkat apa yang kalian sabari, maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.”

Bagi kaum tasawuf atau tarekat, *Uzlah* merupakan konsep mensucikan diri yang bertujuan untuk lebih mengarah menjauhkan semua kemaksiatan dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengfokuskan diri untuk beribadah. Strategi *Uzlah* atau lebih dikenal dengan Strategi Perang *Grihya* yang diterapkan pasukan Pangeran Diponegoro dengan cara berpencar, perpindahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain, lalu menyerang musuh ketika musuh dalam keadaan lengah.³⁴ Sejarah mencatat pada Tanggal 19 Juli sampai 28 Maret 1830 terjadinya peristiwa berdarah, Belanda mengalami kerugian yang sangat besar sekitar 12.749 orang meninggal di rumah sakit wilayah daerah Militer Besar II (Jawa Tengah).

Perang Jawa yang dipelopori oleh Pangeran Diponegoro merupakan refleksi kesadaran bagi bangkitnya semangat Nasionalisme berskala luas sepanjang sejarah kolonialisme di Indonesia. Dikatakan sebagai penggerak semangat Nasionalisme karena yang terlibat dalam perang tersebut bukan hanya orang Jawa tetapi juga ada dari orang-orang Bugis, Bali, Sunda, peranakan Tionghoa, India, bahkan para Sayyid dan Ulama Tarekat. Penyerangan Pangeran Diponegoro juga mendapatkan dukungan dari berbagai pesantren dan juga ulama Tarekat. Menyulut perlawanan rakyat Jawa terhadap Belanda selama lima tahun, antara tahun 1825 hingga tahun 1830 Yang akhirnya Pangeran Diponegoro ditangkap dan dibuang ke Manado dengan cara licik.³⁵

3. Gerakan Resolusi Jihad oleh K.H Hasyim Asy’ari dan Kaum Santri

Sejarah telah mencatat, dimulai dari rencana penangkapan Soekarno Hatta oleh Sekutu maka PBNU mengundang para ulama di Jawa dan Madura untuk datang dalam rapat akbar pada Tanggal 21 Oktober 1945 di PB ANO (Pengoesroes Besar Ansor Nahdlatol Oelama) di Jl. Boeboetan VI/2 Soerabaja. Pada malam hari Tanggal 21 Oktober 1945 Ketua Rois Syuriah

³⁴ Sukrismiyati, dkk. “Strategi Politik Pakubuwana VI Melawan Kolonial Belanda Tahun 1823-1830”. Jurnal. CANDI Vol. 12. No. 2, 143-144.

³⁵ Sunyoto, Agus. “Fatwa dan Resolusi Jihad”, 23-24.

Irsad Akil

PBNU K.H Hasyim Asy'ari membahas tentang hukum kewajiban seorang Muslim dan Muslimah dalam perang membelah tanah air atau berjihad. Berikut teks isi pidato K.H Hasyim Asy'ari dalam Bahasa Arab yang sudah diterjemahkan dengan Bahasa Indonesia :

“Apakah ada di antara kita orang yang soeka ketinggalan, tidak toeroet berdjoeng pada waktoe-2 ini, dan kemoedian ia mengalami keadaan sebagaimana yang diseboetkan Allah ketika member sifat kepada kaoem moenafik yang tidak soeka ikoet berdjoeng bersama Rasoeloellah. Demikianlah, maka sesoenggoehnja pendirian oemmat adalah boelat oentoek mempertahankan kemerdekaan dan membela kedolatannja dengan segala kekoeatan dan kesangoepan yang ada pada mereka, tidak akan soeroet soedjoeng ramboet poen. Barang siapa memihak kepada kaoem pendjadjah dan tjocondong kepada mereka, maka berarti memetjah keboelatan oemmat dan mengajatjae barisannja. Maka barang siapa yang memetjah pendirian oemmat yang soedah boelat, pantjoenghlah leher mereka dengan pedang siapa poen orangnja itoe.”³⁶

Dengan pidato secara singkat, K.H Hayim Asy'ari menyampaikan kewajiban umat Islam dalam membela dan mempertahankan Tanah Air itu, mencakup tiga hal yang pokok : *Pertama*, Hukum memerangi orang kafir yang merintang kepada kemerdekaan kita sekarang ini adalah fardlu'ain bagi tiap-tiap orang Islam yang mungkin, meskipun bagi orang kafir. *Kedua*, Hukum orang yang meninggal dalam peperang melawan musuh serta komplotan-komplotannya adalah mati syahid. *Ketiga*, Hukum orang yang memecah persatuan kita sekarang ini, wajib dibunuh. Pada Tanggal 22 Oktober 1945, Ketua PBNU yaitu K.H Abdoel Wahab Chasboellah memimpin Rapat Pleno dengan menyimpulkan suatu keputusan tentang Fatwa Jihad Fii Sabilillah, yang berisikan sebagai berikut :

“Berperang menolak dan melawan pendjadjah itoe Fardloe'ain (yang haroes dikerdjakan oleh tiap-tiap orang Islam, laki-laki, perempuan, anak-anak, bersendjata ataoe tidak) bagi yang berada dalam dijarak lingkaran 94 km dari tempat masoek dan kedoedoekan moesoeh. Bagi orang-orang yang berada diloe ar dijarak lingkaran tadi, kewajiban itoe djadi Fardloe Kifayah (yang tjoekoe, kalaoe dikerdjakan sebagian sadja...”

Kemudian, kabar itu mengguncang Kota Surabaya dan juga dari Pihak Pemerintah Republik Indonesia menyiarkannya melalui surat kabar. Dengan begitu membuat seluruh rakyat Indonesia bersemangat dan ikut berantisipasi dalam respon keputusan Resolusi Jihad Fii Sabilillah. Seperti, para rakyat Surabaya beserta pemimpin-pemimpin BKR, TKR, PRI, Hisbullah, BBI berusaha mempersiapkan diri dan berlatih keras dalam penyambutan kedatangan para sekutu Inggris untuk berperang.³⁷

Pada Tanggal 25 Oktober 1945 Inggris mendarat di Indonesia dengan pasukannya sejumlah 6.000 orang. Kemudian Gubernur Suryo mengutus seseorang untuk menghadap Inggris

³⁶ Ibid, 166.

³⁷ Ibid, 167-168.

Irsad Akil

dengan atas nama pemerintah Indonesia melakukan peringantan terhadap Inggris untuk segera menghentikan pendaratannya. namun, hal itu tidak di hiraukan oleh Inggris. Sehingga, membuat pemuda Surabaya dan BKR marah dan hampir melakukan tembak-menembak. Dengan begitu maka terjadinya beberapa perundingan dengan hasil bahwa Inggris tidak akan bergerak melebihi 800 meter dari wilayah Tanjung Perak.³⁸

Kemudian, pada Tanggal 28-30 Oktober terjadi serbuan para pemuda Surabaya dan mengakibatkan Inggris merasa kwalahan dengan begitu jika penyerangannya tidak di hentikan akan menyebabkan dampak yang lebih buruk bagi Inggris. Kalah jumlah Tentara Inggris menjadikan mudahnya pasukan Surabaya menyapu bersih semua Pasukan Inggris dengan cepat. Melihat hal ini, Jendral Mallaby segera menghubungi pimpinan AFNEI di Jakarta. Dengan sampainya berita dari AFNEI kepada Ir. Soekarna dan Hatta kemudian mereka meminta agara untuk mengentikan penyerangan yang dilakukan rakyat Surabaya yang bisa memusnahkan seluruh Tentara Inggris.³⁹

Lalu terjadi gejatan senjata pada kedua belah pihak, dan pada Tanggal 30 Oktober 1945 melakukan perundingan lagi. Dimana Inggris di wakili oleh Jendral Hawtorn dan Jendral Mallaby, kemudian Pihak Surabaya di wakili oleh Gubernur Surabaya dan Jendral Sudirman juga dihadiri oleh badan-badan perjuangan seperti, Bung Tomo dan Sungkono.⁴⁰

Perang sabil yang terjadi di Surabaya pada Tanggal 10 November 1945 dipenuhi dengan semangat juang para ulama, santri dan TKR yang siap sepenuhnya rela berkorban, Pada saat itu Surabaya berubah menjadi Lautan Api dan Darah.⁴¹ Sampai pada Tanggal 12 November 1945 para pejuang berhasil menembak dua pesawat tempur RAF Inggris hingga hancur bersama penumpang didalamnya, diantaranya adalah Brigadir Jenderal Robert Guy Loder Simons.⁴² Dan peristiwa-peristiwa pertempuran yang terjadi di Surabaya pada Tanggal 10 November 1945 disebut Hari Pahlawan Nasional yang diisi dengan para jiwa patriot-patriot bangsa baik dari kalangan ulama, santri bahkan para pejuang.⁴³

Kesimpulan

³⁸ Latif, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 54.

³⁹ Bilawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*, 216.

⁴⁰ Latif, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*, 59.

⁴¹ Suryanegara, *API Sejarah 2*, 210.

⁴² Bilawie, *Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*, 229.

⁴³ Suryanegara, *API Sejarah 2*, 210.

Irsad Akil

Tercatat pada Tahun 1825 sampai 1830 terjadinya perlawanan oleh tokoh tarekat yaitu Pangeran Diponegoro dengan dukungan para ulama-ulama tarekat dalam perlawanan melawan para Kolonial Belanda yang mengakibatkan peristiwa sejarah berdarah dimana Kolonial Belanda tercatat mengalami kerugian yang sangat besar hingga akhirnya Pangeran Diponegoro di culik dan buang dengan cara licik. Lalu pada Tahun 1900-1927 terjadi perlawanan di Cilegon dekat Batavia oleh para murid Syekh Ahmad Khatib yang merupakan pendiri tarekat Qodiriyyah Naqsandiyyah. Penyebab penyerangan tersebut karena adanya sistem Tanam Paksa yang mewajibkan rakyat harus memberi pajak hingga banyaknya rakyat yang miskin dan kelaparan. Dipelopori oleh Tokoh Tasawuf yaitu Hadji wasjid, Tubagus Ismail beserta para kaum tarekat lalu memberontak sampai terjadinya perang bersenjata terhadap Kolonial Belanda.

Menyerahnya Kolonial Belanda tanpa syarat dan digantikan masa penjajahan dari Jepang. Awalnya Jepang datang di Indonesia dengan memberikan kesan yang manis kepada rakyat, memberikan janji-janji yang membuat rakyat pribumi menjadi empati. Seperti memberikan beasiswa belajar di Jepang, memberikan Haji secara gratis untuk umat Islam hingga menjanjikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Namun, hal itu sebenarnya merupakan awal yang buruk bagi rakyat pribumi. Terjadinya sistem penindasan hingga pembunuhan bagi mereka yang menentang peraturan pemerintah Jepang. Kemudian dengan adanya hal itu membuat ulama bertindak dengan melakukan pergerakan baik secara pemikiran, perbincangan dan perbuatan. Sejarah mencatat, dimulai dari gerakan seorang ulama yaitu K.H Hasyim Asy'ari, ia melakukan sebuah rapat yang diselenggarakan di Surabaya pada Tanggal 21 Oktober 1945 dengan di hadiri ulama seluruh Jawa dan Sunda. Hasil dari rapat tersebut yang menghasilkan tentang wajibnya umat Islam Untuk Berjihad. Dengan begitu maka terjadinya kekompakan oleh para ulama, santri, badan-badan perjuangan untuk berpartisipasi dan berantusias alam pembelaan tanah air. Hingga terjadinya perang sabil pada 10 November 195 sampai 12 November 1945 dengan membuahkan hasil yang sangat baik. Maka dengan adanya perang 10 November menjadikan sebagai Hari Pahlawan Nasional yang diperani oleh semangat patriot kaum ulama, santri dan badan-badan perjuangan.

Terdengar dari salah satu golongan kaum muda yaitu Sutan syahrir dengan melalui radio tentang berita kekalahannya Jepang oleh Sekutu dan dibomnya Kota Hiroshima serta Kota Nagasaki membuat kekompakan golongan muda untuk mendesak Ir. Soekarna dan Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaannya. Jatuh pada Tanggal 17 Agustus 1945 Ir. Soekarno

Irsad Akil

memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan di dampingi oleh Mohammad Hatta. Dengan itu Indonesia dinyatakan merdeka dan mulai dengan membentuk perlawanan secara Nasional.

Daftar Pustaka

- Sunyoto, Agus. 2020. *“Fatwa dan Resolusi Jibad”*. Surabaya: LTN. Pustaka.
- Team, NU. 2008. *“Jejak Langkah NU : Dari Masa Ke Masa”*. PT. Luna Kreasindo.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2016. *“Api Sejarah 2 : Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia”*. Badung : Tri Pratama.
- Alba, Cecep. 2012. *“Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.
- Samsul Munir, Amin. 2012. *“Ilmu Tasawuf”*. Jakarta: Amzah.
- Rosihon, Anwar.2009 *“Akhlak Tasawuf”*. Bandung : Pustaka Setia.
- Syukur, HM. Amin. 1999. *“Menggugat Tasawuf : Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21”*. Bandung : Pustaka Pelajar.
- Sajari, Dimiyati. 2015. *“Keotentikan Ajaran Tasawuf”*. Dialog Journal.
- Nicholson, Reynold A. 1963. *“The Mystics Of Islam”*. London : Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Nashr, Seyyed Hoesein. 2008. *“The Garden of Truth : The Vision and Promise of Sufism, Islam’s Mystical Tradition. San Francisco : HarperOne.*
- Chittick, Wiliam C. 2007. *“Sufism: A Beginner’s Guide”*. Oneworld Publications.
- M. C. Ricklefs. 2007. *“ Sejarah Indonesia Modern”*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Djakariyah. 2014. *“Sejarah Indonesia IP”*. Yogyakarta : Ombak.
- Ricklefs, M. C. 2007. *“Sejarah Indonesia : Modern 1200-2004”*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- G. Moedjanto. 1998. *“Indonesia Abad ke-20 : Dari Kebangkitan Naional Sampai Linggarjati”*. Yogyakarta : Kanisius..
- Syaefudin, Machfud dkk. 2013 *“Dinamika Peradaban Islam”*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Ravico Ravico. 2019. *”Hubungan Sosial-Politik Tarekat Samaniyah dengan Kesultanan Palembang Darussalam”*. Islamika: *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.

Irsad Akil

- Suherman. 2019. "Perkembangan Tasawuf dan Kontribusinya di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Research Sains* 5, no. 1.
- Jannah, Raudatun. 2017. "Peran Tarekat Sammaniyah dan Perang Menteng Melawan Kolonial Belanda di Palembang." *Medina-Te: Jurnal Study Islam*.
- Dr. H. M. Zurkani. "Asal Usul *Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah dan Perkembangannya*", dalam Prof. Dr. Harun Nasution (Ed). 1990. "*Thoriqot Qodiriyyah Naqsabandiyyah, Sejarah, Asal-Usul, dan Perkembangannya, Kenang-Kenangan Ulang Tahun Pondok Pesantren Suryalaya Ke-85 (1905-1990 M)*". Tasikmalaya: Insitut Agama Islam Latifah Mubarokiyah [IAILM].
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2016. "*Api Sejarah 1 : Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia*". Badung : Tri Pratama.
- Sukrismiyati, dkk. "*Strategi Politik Pakubuwana VI Melawan Kolonial Belanda Tahun 1823-1830*". *Jurnal CANDI* Vol. 12. No. 2.
- Latif, M. Hasyim. 1995. "*Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*". Lajnah Ta'lif wan Nasyr PBNU.
- Milal Bizawie, Zainul. 2014. "*Laskar Ulama-Santri & Resolusi Jihad*". Pustaka Kompas..